

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.¹ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.²

Penelitian ini disebut penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. PTK bisa dikatakan bersifat reflektif karena guru sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa satu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu kemudian dicarikan pemecahannya. Pemecahan tersebut berupa tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan

¹Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009), cet.1, hal. 13

²Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hal. 41

harus ada perencanaan terlebih dahulu. Pada perencanaan inilah letaknya perbedaan antara yang biasa dilakukan guru dengan PTK yang sebenarnya.³

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yakni:⁴

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang telah terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

³ Mei Yulaikah, Penerapan Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*: Volume 6, tt, hal. 5

⁴ Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal 13-14

Dalam sebuah penelitian termasuk penelitian tindakan kelas tentunya mempunyai beberapa tujuan. Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk:⁵

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK *Model Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:⁶

1. Perencanaan (*planning*)

PTK tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Langkah pertama adalah melakukan

⁵E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal. 88-90

⁶*Ibid.*, hal. 22

perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah.⁷

2. Aksi/tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.⁸

3. Observasi (*observing*)

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan (*observing*). Yang dimaksud observasi pada tahap ini adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap keempat dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini,

⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 50-51

⁸ *Ibid.*, hal. 62

peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Dengan refleksi ini peneliti akan mengetahui sisi-sisi yang harus dipertahankan dan sisi-sisi yang harus diperbaiki.⁹

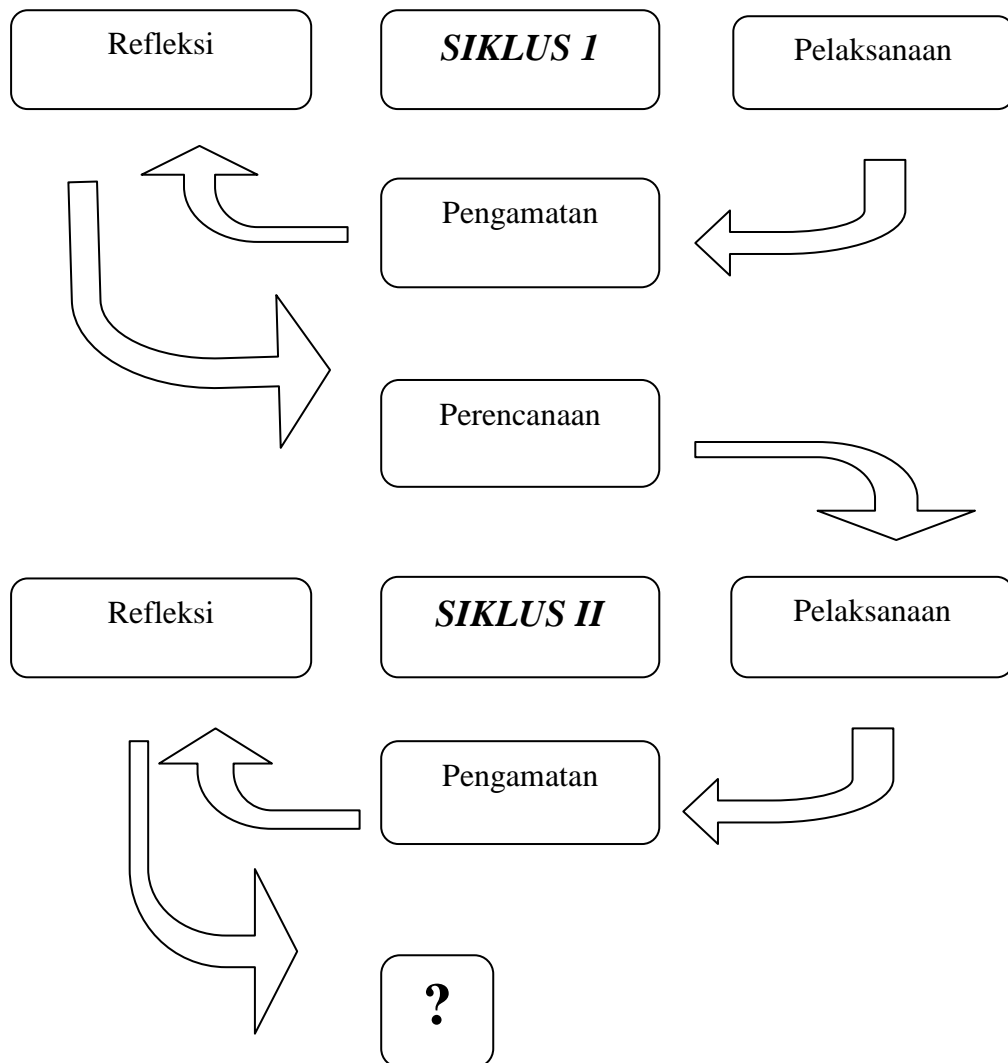
Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus. Siklus adalah putaran suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus-siklus dalam PTK satu putaran penuh dalam PTK, sebagaimana disebutkan di atas. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lain tidak akan pernah sama, meskipun melalui tahap-tahap yang sama.¹⁰

Untuk lebih detailnya perhatikan siklus penelitian tindakan kelas berikut:

⁹ *Ibid.*, hal. 64-65

¹⁰ *Ibid.*, hal. 66

Gambar 3.1: Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, dimana penelitian akan di laksanakan pada semester genap (dua). Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda ini adalah:

1. MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung belum pernah menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS
2. Siswa cenderung menganggap pembelajaran IPS adalah pelajaran yang terlalu mudah dan tidak menarik. Sehingga, terkadang materi pembelajaran yang ada didalamnya kurang mendapatkan perhatian khusus.
3. Dalam pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif.

Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang berjumlah 28 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki 15 anak dan peserta didik perempuan 13 anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹¹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan

¹¹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: IKAPI, 2001), hal. 96

teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹² Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Melalui pengamatan, dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.¹³

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

¹² Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil.....*, hal. 84-85

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103

Tabel 3.2: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Hasan dalam Emzir, wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁵

Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet.2, hal. 50

Keuntungannya mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Keuntungannya ialah informasi lebih padat dan lengkap sekalipun kita harus bekerja keras dalam menganalisisnya sebab jawabannya bisa beraneka ragam.¹⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru IPS dan peserta didik kelas IV. Wawancara dengan guru IPS bertujuan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan sehingga ditemukan permasalahan sebelum penelitian dilakukan. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas IV dilakukan untuk memperoleh data baik pengalaman peserta didik dalam belajar selama ini maupun pemahaman materi menggunakan model yang diterapkan peneliti yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Menurut Amir dalam Suharsimi menyatakan tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁷ Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* atau sifat atau atribut pendidikan di mana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang

¹⁶ Sudjana, *Penelitian Hasil.....*, hal. 68

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 46

dianggap benar. Dengan demikian maka setiap tes menuntut siswa untuk memberi respons atau jawaban. Respons yang diberikan oleh siswa benar atau salah.¹⁸

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari materi dalam suatu proses pembelajaran. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik terhadap materi perkembangan teknologi dalam mata pelajaran IPS. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang diberikan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. *Pre-test* (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post test* (tes akhir)

¹⁸ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 1.3

Yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁹

Tabel 3.3: Kriteria Penilaian Tes

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Perdikat
A	4	86 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	76 – 85	7,0 – 8,4	Baik
C	2	60 – 75	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	55 - 59	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 54	0,0 – 3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre test* maupun *Post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini, digunakan rumus *Percentages Correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:²⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

²⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 112

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²²

Di lingkungan madrasah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang

²¹ Masyuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoristik dan Praktis*, (Malang: Visipress Offset, 2003), hal. 135

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

sosial komunitas sekolah (pimpinan, pendidik, karyawan, peserta didik, dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²³ Catatan lapangan boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik peserta didik, tindakan guru yang kurang terkontrol, tindakan peserta didik, pemakaian media, dan lain sebagainya.²⁴

Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh penuh dengan singkat-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang. Dan catatan lapangan tersebut dibuat pada waktu peneliti mendalami madrasah dan kepala madrasah tentang kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian di sekolahnya.²⁵

²³ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 209

²⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 60

²⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 197-199

6. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data (informasi) melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (murid).²⁶ Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran. Angket disusun berdasarkan skala *Likert* yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.²⁷

Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. (2) angket terbuka yang memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden.²⁸ Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yakni peneliti menyusun daftar pertanyaan dan responden tinggal mengisi dengan member tanda (×) atau check list (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: setiap jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan

²⁶ Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 57

²⁷ Dian Riski Nugroho, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bola Voli Di Kelas X SMAN 1 Panggul Trenggalek, *Jurnal Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*, tt.

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 129

pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.4: Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat negatif

- 1) $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: Sangat Positif
- 2) $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$: Positif
- 3) $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$: Negatif
- 4) $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$: Sangat Negatif

Adapun instrumen angket sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan

²⁹ Yonny Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.³⁰ Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah di tulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³¹ Analisis data kualitatif dalam penelitian biasanya dilakukan dalam tiga tahap yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan.³²

Berdasarkan pendapat diatas maka proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan hasil catatan lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.³³ Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁴ Proses

³⁰ Bakri, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 163

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 247

³² Aditya Fadly, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PBL, *Jurnal*: Juli 2012, hal. 4

³³ *Ibid*, hal. 248

³⁴ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI-PRESS, 1992), hal. 16

reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi ini data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai-nilai rata-rata/persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru pengampu IPS kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data di maksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.³⁵ Yang mana dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi grafis maupun tabel.³⁶

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang

³⁵ Bakri, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 171

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 249

terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala atau pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merukan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil belajar tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah mencapai skor 75% ke atas. Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bab bahasan digunakan rumus persentase berikut:³⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

³⁷ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 112

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75 - 80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75 - 80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³⁸ Hal ini, untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁹

³⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil.....*, hal. 8

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Pembelajaran dikatakan berhasil dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, dalam penelitian ini, dilakukan diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi/catatan lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya menunjukkan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik yang dapat dilihat dari hasil tes. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah 75% dari peserta didik dapat mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik kelas V dan kepala sekolah, serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan di MI Thoriqul Huda kromasan.

Dalam penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra tindakan)

Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang

heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin, serta melakukan tes awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

a. Perencanaan tindakan

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran yakni perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran seperti pembentukan kelompok, lembaran diskusi siswa.
- 4) Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar tes akhir tindakan, lembar observasi, lembar angket dan lembar wawancara.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi Perkembangan Teknologi dengan rancangan-rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.

3) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi dan membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Melakukan analisis data

c. Observasi/pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan bersama dengan teman sejawat mendiskusikan rancangan implementasi tindakan. Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan pada suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus 1. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- 1) Evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi waktu, mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran (RPP) dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya, dan evaluasi tindakan 1.

Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui apakah kriteria kelulusan telah tercapai atau belum. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada siklus berikutnya. Seperti siklus 1, pada siklus 2 ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi disiklus 1, apa yang belum dicapai disiklus 1 akan dilanjutkan dan diperbaiki di siklus 2.